

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan hasil investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan volatilitas yang lebih tinggi dari deposito dan lebih rendah dari saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

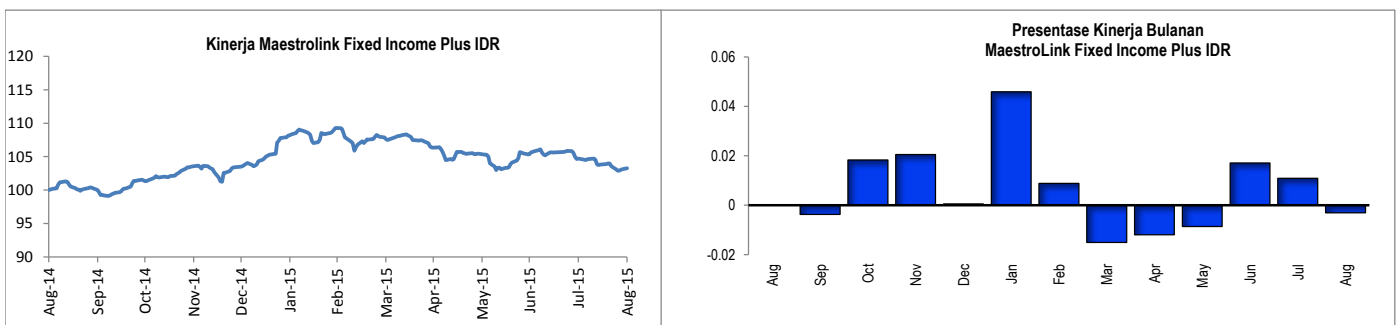
Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO

FR0052	9.17%
FR0030	8.10%
FR0058	7.44%
FR0065	6.08%
FR0044	5.92%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas dan Pasar Uang	10.25%
Obligasi	89.75%

KINERJA PORTOFOLIO


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
MaestroLink Fixed Income Plus IDR	-1.38%	-2.06%	-5.52%	-0.31%	3.26%	93.24%
ATD 6 Rp	0.43%	1.34%	2.69%	3.58%	5.45%	78.97%

KOMENTAR PASAR

Inflasi tercatat tumbuh 0,36% MoM atau 7,18 YoY di Agustus 2015. Inflasi di Agustus 2015 tercatat cukup rendah dan dibawah prediksi konsensus. Dibulan Agustus sendiri, beberapa data makroekonomi terus menunjukkan perbaikan. Data terakhir menunjukkan surplus neraca perdagangan bulan Juli membesar ke USD 1.3 Miliar dibandingkan USD 477 juta bulan Juni. Kembali lagi, hal ini terjadi karena laju penurunan ekspor lebih kecil dibandingkan laju penurunan impor. Secara sektor, baik migas dan non migas neraca perdagangannya sama-sama membaik. Sementara itu impor bahan mentah dan modal melemah, indikasi dari lemahnya pertumbuhan ekonomi. IHSG mengalami penurunan hingga akhir Juli 2015 turun 6,1% dari bulan lalu. Rupiah melemah di Agustus 2015, nilai tukar rupiah terhadap USD mencapai Rp 14.067 atau melemah 3,9% dari bulan Juli 2015. Dari awal tahun rupiah terhadap USD telah melemah sebesar 13,6%. Rupiah yang terus melemah menjadi faktor yang berkontribusi akan perlambatan ekonomi Indonesia. Pelemahan rupiah terhadap USD yang terjadi terus menerus dari tahun lalu juga menyebabkan pelaku pasar khawatir. Menggunakan HSBC Bond Index sebagai proksi, pasar obligasi Rupiah anjlok -1.35% dan membuat kinerja tahun berjalan kembali berada di teritori negatif -0.14%. dari sisi domestik, data inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang melambat juga menambah sentiment negatif. Sepanjang bulan, kurva imbal hasil obligasi pemerintah denominasi IDR bergerak membentuk pola bear steepening. Imbal hasil untuk tenor pendek (2-5 tahun) naik rata-rata 20 bps, tenor menengah (10-15 tahun) naik rata-rata 31 bps, dan tenor panjang (20-30 tahun) naik rata-rata 38 bps.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah dana kelolaan	: IDR 105.055 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,932.3706
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIFRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.